

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab IV akan dipaparkan hasil temuan penelitian. Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan data hasil dari wawancara dan dokumentasi. Kemudian, hasil penelitian akan dianalisis yang lebih rinci sesuai dengan teori dan dituliskan di bagian pembahasan.

Data yang ditemukan akan dijelaskan secara rinci yang diawali dengan ruang lingkup penelitian yaitu beberapa grup *chat* CARAT yang peneliti temukan dari menggali informasi di aplikasi Telegram. Melalui aplikasi tersebut, peneliti mencari *link* yang dapat diakses menuju salah satu grup *chat* CARAT. Setelah menemukan satu grup *chat*, beberapa anggota di dalamnya menginformasikan grup *chat* lain melalui personal *chat*. Untuk memenuhi keragaman data, peneliti bergabung ke beberapa grup *chat* CARAT. Terdapat 3 grup *chat* yang diikuti, dimana didalamnya masing-masing memiliki peraturannya masing-masing. Kemudian dari grup *chat* yang sudah diikuti, peneliti memilih secara acak calon informan sesuai dengan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Informan yang didapatkan sebanyak 12 orang yang dihubungi secara personal melalui personal *chat*.

Dalam bab IV, peneliti juga akan memaparkan informasi singkat mengenai informan yang didapatkan melalui proses wawancara. Informasi informan berisi nama, usia, pekerjaan, asal dan bagaimana ia tergabung dalam fandom

CARAT. Proses pengumpulan data dilakukan mulai 22 Juli sampai dengan 8 September 2021 dengan wawancara dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan melalui *voice call* WhatsApp dimana waktu wawancara telah ditentukan oleh masing-masing informan sebelumnya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, data yang ditemukan akan dibahas untuk menjelaskan persepsi yang ditimbulkan penggemar SEVENTEEN tentang komunikasi interpersonal yang terjadi di media sosial WhatsApp terlebih bagi CARAT yang tergabung dalam grup *chat* CARAT.

4.1.1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

4.1.1.1. Grup *Chat* WhatsApp

Grup *Chat* merupakan salah satu fitur WhatsApp yang dapat menghubungkan keluarga dan kerabat untuk berkomunikasi dengan maksimal anggota sebanyak 256 orang. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dengan melalui grup *chat* seperti membagikan foto, video dan melakukan telepon grup.

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan memilih grup *chat* WhatsApp sebagai ruang lingkup penelitian. Terdapat 3 grup *chat* CARAT yang ditemukan melalui pencarian *link* di telegram. Pencarian dilakukan pada 1 Juli 2021 dengan menanyakan *invite link* di grup telegram CARAT. Setelah menemukan *invite link*, peneliti bergabung sebagai anggota grup *chat* CARAT.

Grup *chat* pertama yaitu Dorm Carat Season 2 yang dibuat pada 20 Juni 2021 dengan jumlah anggota pada perubahan terakhir 216

partisipan. Peneliti bergabung sebagai anggota pada 1 Juli 2021. Sebelumnya grup ini sudah ada dari setahun sebelumnya, namun karena ada masalah internal yang membuat pemilik akun grup membuat ulang grup *chat* dengan beberapa anggota yang sama.



Gambar 4.5 Grup Chat Dorm Carat Season 2
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Grup *chat* yang kedua adalah SVT.17 yang dibuat pada 20 Juli 2021 dengan jumlah anggota pada perubahan terakhir 93 partisipan. Untuk bergabung di grup *chat* SVT.17, peneliti mendapatkan *invite link* yang dikirimkan secara personal dari seorang CARAT. Peneliti bergabung di grup tersebut pada 22 Juli 2021. Grup *chat* ini memiliki peraturan yang diikuti setiap anggotanya, seperti:

- i. New member wajib intro (perkenalan nama dan tahun lahir)
- ii. Grup merupakan grup khusus 17 tahun keatas

- iii. Saling menyimpan nomor WhatsApp
- iv. Jika ingin mengobrol, bisa melalui personal *chat* (WA/Instagram dan lain-lain)
- v. Share update tentang SEVENTEEN
- vi. Diusahakan aktif di grup
- vii. Tidak diperbolehkan Out of Topic.

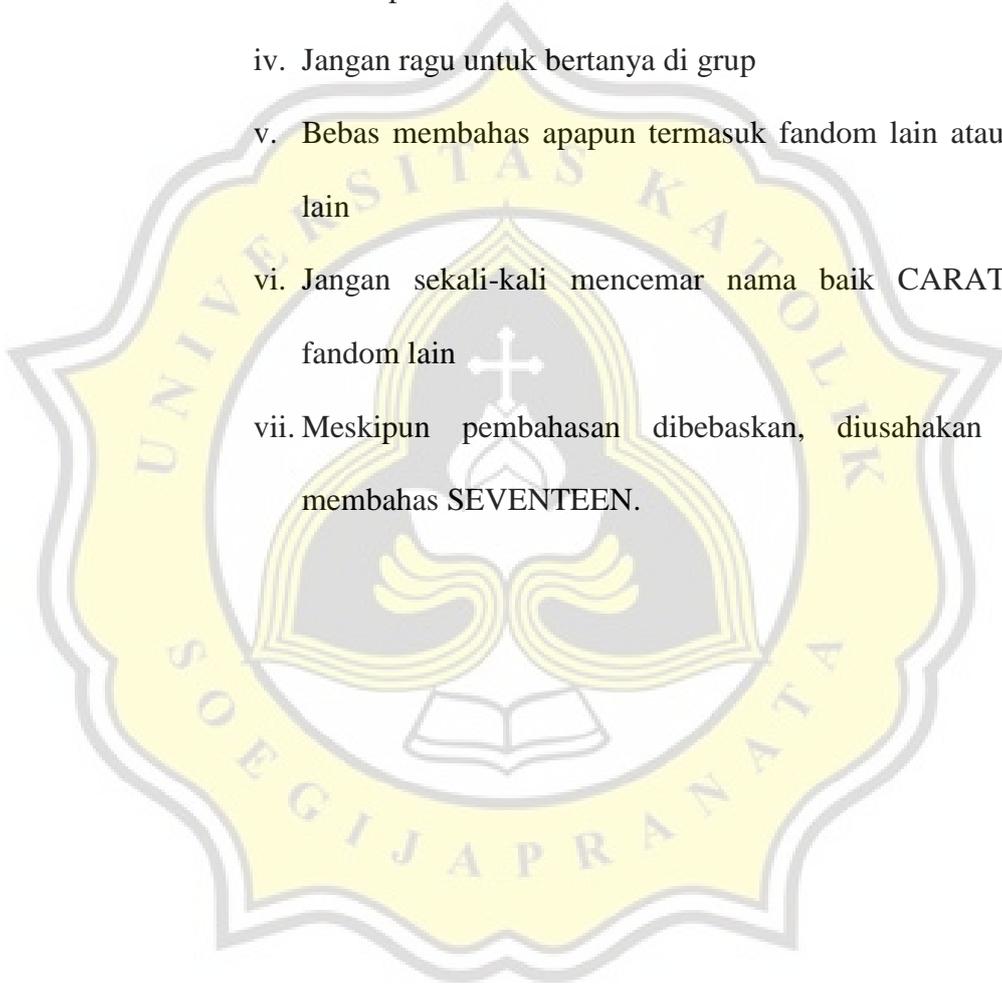


Gambar 4.6 Grup Chat SVT.17
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Grup ketiga adalah BKS (Buluketek Sebong) yang dibuat pada 18 Januari 2021 dengan jumlah anggota pada perubahan terakhir 194 partisipan. Peneliti mulai bergabung di grup *chat* BKS pada 25 Agustus 2021 melalui *invite link* dari salah satu CARAT yang juga

menjadi narasumber. Grup *chat* BKS memiliki peraturan yang diikuti oleh anggota grup, seperti:

- i. Tidak membagi Music Video
- ii. Tidak war (pertengkaran)
- iii. Diharapkan untuk aktif
- iv. Jangan ragu untuk bertanya di grup
- v. Bebas membahas apapun termasuk fandom lain atau grup lain
- vi. Jangan sekali-kali mencemar nama baik CARAT dan fandom lain
- vii. Meskipun pembahasan dibebaskan, diusahakan tetap membahas SEVENTEEN.





Gambar 4.7 Grup Chat BKS
(Sumber: dokumentasi pribadi)

4.1.1.2. Informasi Informan

Informan merupakan mereka yang tergabung dalam fandom CARAT dan menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dengan sesama fandom.

Tabel 4.2 Identitas Informan

NO	Nama	Usia (tahun)	Asal	Pekerjaan	Grup Chat
1.	Dal	24	Madiun	-	Dorm Carat S2
2.	Bella	26	Medan	Promotor Samsung	Dorm Carat S2
3.	Nurul	23	Pangkep	Mahasiswa	Dorm Carat S2
4.	Rara	17	Ponorogo	Mahasiswa	SVT.17
5.	Gebi	25	Batam	Wiraswasta	BKS
6.	Luna	20	Tangerang	Mahasiswa	Dorm Carat S2
7.	Ghina	19	Padang	Mahasiswa	SVT.17

8.	Novi	27	Bogor	Karyawan	SVT.17
9.	Naomy	24	Tangerang	Mahasiswa	Dorm Carat S2
10.	Tika	23	Bengkulu	Karyawan	BKS
11.	Tia	22	Bogor	Karyawan Swasta	BKS
12.	Vie	24	Klaten	Customer Service	Dorm Carat S2

Dari tabel di atas, memperlihatkan bahwa grup *chat* CARAT yang diikuti berisi anggota dari berbagai daerah, beragam usia dan pekerjaan. Hal ini memperlihatkan grup *chat* menghubungkan orang-orang dengan kesukaan yang sama yaitu mengidolakan boy grup SEVENTEEN.

Untuk mengetahui informasi terkait informan yang telah disebutkan. Berikut informasi singkat mengenai informan yang didapatkan saat proses wawancara.

i. Informan pertama

Informan pertama bernama Dal (23 tahun) asal Madiun, Jawa Timur. Ia merupakan seorang CARAT yang belum lama ini menyukai SEVENTEEN di awal pandemi. Sebelumnya, Dal sudah menyukai Kpop dari kelas 2 SMP hingga SMA. Kemudian sempat berhenti untuk fokus terhadap kehidupannya.

Berawal dari melihat SEVENTEEN di salah satu acara Korea Selatan, *Knowing Brother*. Dal merasa tertarik karena kelucuan para anggota SEVENTEEN sehingga memutuskan untuk mencari tahu

dengan memperbanyak tontonan yang berkaitan dengan SEVENTEEN.

Menurut pendapat Dal yang disampaikan saat wawancara 22 Juli 2021, selama menjadi seorang CARAT, ia belum pernah merasakan hal yang dia dapatkan dari fandom CARAT di fandom lain. Misalnya, CARAT akan tetap tenang saat ada pemberitaan ataupun hal yang tidak menyenangkan dari fandom lain. Dal merasa respon yang diberikan CARAT sangat positif.

Untuk berkomunikasi dengan teman-teman CARAT, Dal berinisiatif membuat grup *chat* WhatsApp dengan nama Dorm Carat pada 6 April. Namun, di grup *chat* tersebut terjadi masalah internal yang membuat para anggota grup membuat grup *chat* baru dengan nama Dorm Carat Season 2.

Dari pengakuan Dal, ia sendiri lebih nyaman menggunakan WhatsApp dalam berkomunikasi dengan CARAT lainnya. Respon yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan platform lainnya seperti Twitter atau telegram.

ii. Informan kedua

Informan kedua bernama Bella (26 tahun) asal Medan yang bekerja sebagai promotor smartphone Samsung. Ia merupakan seorang CARAT dari tahun 2015. Dalam wawancara 22 Juli 2021, Bella sudah mengenal SEVENTEEN saat mereka masih menjadi

trainee yang seluruh kegiatannya ditayangkan di Youtube channel SEVENTEEN TV, namun belum mengikuti mereka.

Bella memutuskan untuk menjadi CARAT, berawal dari melihat *music video* MANSÆ dan membuat ia membeli salah satu album yang berjudul *Love Letter*. Menurut Bella, SEVENTEEN berbeda dari sebelum debut dan sesudah debut. Ia merasa, SEVENTEEN akan menjadi *boy group* yang sukses walaupun mereka dulunya dari agensi kecil.

Bella merupakan seorang multifandom dimana juga menyukai grup lain selain SEVENTEEN. Namun, menurut Bella CARAT termasuk fandom yang tenang dan nyaman dibandingkan dengan fandom-fandom lain. Bella juga merasa dekat dengan cara komunikasi idola dan fansnya maupun sesama CARAT yang seperti keluarga.

Untuk berkomunikasi dengan teman-teman CARAT yang lain, Bella menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi. Ia bergabung dengan beberapa grup, salah satunya Dorm Carat. Bella sudah bergabung di grup sejak grup Dorm pertama kali dibuat hingga Season 2. Awalnya Bella menggunakan Instagram untuk berkomunikasi dengan CARAT. Namun, karena sudah tidak aktif ia beralih menggunakan WhatsApp karena penggunaan sehari-hari dan merasa lebih nyaman.

iii. Informan ketiga

Informan ketiga bernama Nurul (23 tahun) asal Pangkep, Sulawesi Selatan yang merupakan mahasiswa S2. Nurul memutuskan menjadi CARAT pada tahun 2020, tepatnya saat era lagu HOME RUN.

Awalnya Nurul mengenal SEVENTEEN dari salah satu *variety show* Korea Selatan, *Master Key*. Saat itu, Nurul yang juga seorang Wannable yaitu fandom dari WANNA ONE, melihat Mingyu SEVENTEEN dan Kang Daniel WANNA ONE sebagai bintang tamu. Selain itu, ia juga mendengarkan salah satu lagu SEVENTEEN yaitu CLAP. Namun, hal itu belum menjadi langkah awalnya untuk menjadi CARAT. Sampai akhirnya, pada tahun 2020, SEVENTEEN merilis lagu HOME RUN, Nurul memutuskan menjadi CARAT.

Berdasarkan pengakuan Nurul yang disampaikan dalam wawancara 25 Juli 2021, saat melihat perbincangan di kalangan para CARAT, Nurul merasa culture shock dengan pembahasan yang menurutnya frontal.

Nurul bergabung dengan grup *chat* WhatsApp CARAT baru-baru ini terhitung Mei 2021. Menurutnya, WhatsApp merupakan salah satu platform komunikasi yang banyak ia gunakan untuk sehari-hari sehingga memilih menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan CARAT. Walaupun ia juga menggunakan platform lain seperti Line, Twitter, Instagram dan telegram.

iv. Informan keempat

Informan keempat seorang mahasiswa bernama Rara (17 tahun) asal Ponorogo, Jawa Timur. Sebelumnya Rara ada seorang EXO-L bersama dengan teman sekelasnya yang juga menyukai SEVENTEEN. Temannya menunjukkan *music video* CLAP yang membuat Rara ingin mengetahui lebih banyak tentang SEVENTEEN. Sampai pada tahun 2018 tepatnya setelah era THANKS Rara memutuskan untuk menjadi CARAT.

Rara mengungkapkan dalam wawancara 26 Agustus 2021, sebelumnya ia pernah berada di fandom lain dan belum merasakan perbedaan antara fandom-fandom lain. Setelah bergabung dengan CARAT, ia merasa fandom ini berbeda dengan yang lainnya. Seperti tidak pernah berselisih, tidak membawa fandom lain dalam obrolan dan tidak membeda-bedakan grup sehingga ia merasa nyaman.

Untuk berkomunikasi dengan CARAT lainnya, Rara bergabung dengan beberapa grup *chat* WhatsApp CARAT, salah satunya SVT.17 yang belum lama diikuti. Menurut Rara, karena lebih sering menggunakan WhatsApp sehingga ia memilihnya untuk media komunikasi dengan CARAT.

v. Informan kelima

Informan kelima adalah seorang wiraswasta bernama Gebi (25 tahun) asal Batam. Ia merupakan seorang CARAT dari era DON'T

WANNA CRY walau sebelumnya sudah mengenal SEVENTEEN dari sebelum debut. Hal yang menjadikan Gebi sebagai CARAT adalah karena karya mereka yang bagus dan juga lebel mereka sebagai *self-producing idol*.

Dalam wawancara 28 Agustus 2021 menurut Gebi, CARAT adalah fandom yang kompak termasuk untuk melindungi idolanya. Misalnya jika muncul rumor buruk mengenai idolanya, mereka tidak langsung menghakimi dan memilih untuk mencari tahu persoalannya dengan menunggu konfirmasi agensi.

Gebi menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan CARAT dengan bergabung di grup *chat* BKS yang sudah terhitung 6 bulan lamanya. Alasan ia memilih WhatsApp karena lebih mudah jika media komunikasi di satu platform saja seperti pekerjaan dan juga hiburan.

vi. Informan keenam

Informan keenam adalah seorang mahasiswa asal Tangerang bernama Luna (20 tahun). Luna memutuskan untuk menjadi CARAT saat era CLAP, tapi sebelumnya ia sudah mengenal SEVENTEEN dari era PRETTY U.

Dari pengakuan Luna dalam wawancara 28 Agustus 2021, ia adalah seorang fans dari generasi 2 seperti Super Junior, Big Bang dan SNSD. Saat memasuki generasi 3, ia mengidolakan iKON.

Selama itu, ia masih mencari-cari fandom lain yang membuat ia nyaman. Sampai akhirnya ia mendengarkan lagu CLAP dari SEVENTEEN yang membuatnya ingin tahu lebih tentang SEVENTEEN mulai dari mendengarkan lagu-lagunya, menonton *variety show*, salah satunya *One Fine Day Yeosodo*. Akhirnya, saat itu ia memutuskan untuk mengidolakan SEVENTEEN dan iKON.

Menurut Luna, CARAT merupakan fandom yang tenang. Awalnya ia merasa CARAT adalah fandom yang sepi dan saat itu SEVENTEEN tidak begitu terkenal di Indonesia. Namun, ia merasa fandom tersebut seru saat ia mengikuti akun Instagram salah satu influencer yang juga seorang CARAT yaitu JW dan Cindy Noona.

Luna memutuskan untuk bergabung dengan grup *chat* CARAT yaitu Dorm Carat pada awal Juli karena *invite link* WhatsApp yang lewat di FYP Tiktoknya. Ia memilih WhatsApp sebagai media komunikasi dengan CARAT karena penggunaan sehari-hari. Untuk platform lain seperti telegram hanya sekedar melihat info SEVENTEEN saja.

vii. Informan ketujuh

Informan ketujuh adalah Ghina (19 tahun) seorang mahasiswa asal Padang. Ia merupakan seorang CARAT dari tahun 2019 yang sudah mengenal SEVENTEEN di tahun 2018.

Dalam wawancara 31 Agustus 2021 Ghina mengungkapkan ia adalah penyuka Kpop yang juga mengidolakan beberapa grup lain. Saat itu, Luna menemukan di postingan Instagram di beranda maupun FYP Tiktok tentang SEVENTEEN. Karena kelucuan dari para member, Ghina memutuskan menjadi CARAT. Selain itu, ia mengaku bahwa SEVENTEEN memiliki lagu-lagu yang bagus dan tarian yang serasi.

Selama menjadi CARAT, menurut Ghina dibandingkan dengan fandom lain yang sering war, CARAT adalah fandom yang damai. Jarang terjadi konflik dengan fandom lain. Ia mengungkapkan, CARAT kurang peduli apapun yang dikatakan orang-orang sehingga membuat Ghina merasa nyaman dan memfokuskan dirinya pada fandom CARAT.

Untuk berkomunikasi dengan teman-teman CARAT ia memutuskan untuk membuat grup *chat* WhatsApp CARAT dengan nama SVT.17. Tapi, sebelumnya ia sudah bergabung di beberapa grup *chat* CARAT lainnya. Dibandingkan dengan platform lainnya, ia memilih WhatsApp karena penggunaan sehari-hari dan sudah merasa nyaman dengan fitur-fitur yang ada seperti membagikan gambar, video dan lain-lain.

viii. Informan kedelapan

Informan kedelapan adalah seorang karyawan bernama Novi (27 tahun) asal Bogor. Ia menjadi CARAT saat era LEFT AND RIGHT tepatnya pada tahun 2020. Sebelumnya, Novi sudah mengenal SEVENTEEN dari era MANSÆ dan juga ia sering menonton salah satu konten SEVENTEEN yaitu *Going Seventeen*. Namun, ia baru tertarik untuk bergabung dengan fandom saat comeback LEFT AND RIGHT karena saat itu sedang *booming*.

Dari pernyataan Novi yang diungkapkan dalam wawancara 1 September 2021, CARAT merupakan fandom dengan anggota yang baik dan selera humor yang sama dengan idolanya. Cara CARAT dalam menghadapi permasalahan adalah dengan tenang, tanpa harus marah-marah dan menyebabkan perselisihan. Dengan kesimpulan, Novi berpendapat CARAT adalah fandom yang dewasa.

Dalam berkomunikasi, Novi bergabung dengan beberapa grup *chat* WhatsApp. Ia baru bergabung di grup SVT.17 dan juga grup *chat* lain selama lebih setengah tahun. Ia memilih WhatsApp karena penggunaan sehari-hari dan merasa sudah nyaman.

ix. Informan kesembilan

Informan kesembilan bernama Naomy (24 tahun) seorang mahasiswa keperawatan asal Tangerang. Dalam wawancara 5 September 2021, Naomy mengungkapkan bahwa ia merupakan

seorang CARAT sejak tahun 2015 dimana SEVENTEEN debut. Sebelumnya ia pernah menonton salah satu konten SEVENTEEN yaitu *Good Morning* episode 1 tanpa mengetahui para anggotanya. Saat lagu ADORE U rilis, Naomy menyadari SEVENTEEN merupakan grup yang pernah ia lihat sebelumnya.

Menurut Naomy, CARAT merupakan fandom yang santai. Dalam artian banyak dari fandom lain yang sering berselisih. CARAT lebih menanggapi sesuatu dengan candaan sehingga para anggota fandom nyaman. Selain itu, CARAT mencerminkan idolanya yang menghargai orang lain dengan tidak menghujat orang lain.

Untuk berkomunikasi dengan CARAT lainnya, Naomy bergabung dengan grup *chat* WhatsApp salah satunya Dorm Carat S2. Ia merupakan anggota baru yang belum lama bergabung tepatnya bulan Agustus. Adapun grup *chat* lain yang diikuti, namun hanya sebatas menjadi tempat informasi pembelian album, merchandise dan jasa titip.

Naomy memilih WhatsApp sebagai media komunikasi karena lebih mudah dan tidak harus dipisah-pisah dengan aktivitas kehidupan nyata. Hal ini juga selaras dengan kebiasaan Naomy yang tidak suka memisahkan antara hiburan dan urusan lainnya sehingga ia menggabungkannya dalam satu platform seperti komunikasi untuk keperluan kuliah maupun hiburannya.

x. Informan kesepuluh

Informan kesepuluh merupakan karyawan asal Bengkulu bernama Tika (23 tahun). Ia adalah seorang CARAT sejak tahun 2020. Awalnya ia melihat postingan *story* di sosial media temannya tentang SEVENTEEN yang membuat ia ingin tahu lebih. Ia merasa SEVENTEEN adalah grup yang apa adanya, lagu-lagunya bagus, memiliki visual dan juga berprestasi. Hal itu diungkapkan Tika dalam wawancara 7 September 2021.

Selama menjadi CARAT, ia berpendapat CARAT adalah fandom yang terdamai dan teramah. Dalam artian jarang berselisih dan itu menjadi hal yang disukainya. Saat masuk di grup *chat* pun ia tidak menemukan perselisihan jika ada terjadi masalah. Walaupun di dalamnya terdapat anggota fandom yang umurnya masih muda namun pembawaanya dewasa mengikuti anggota fandom yang lain.

Untuk berkomunikasi dengan CARAT, Tika bergabung dengan grup *chat* CARAT yaitu BKS sejak Februari 2021. Menurut Tika, dibandingkan dengan platform lain seperti telegram atau Instagram, obrolan di WhatsApp lebih terasa keakrabannya.

xi. Informan kesebelas

Informan kesebelas bernama Tia (22 tahun) asal Bogor yang merupakan seorang karyawan swasta. Ia merupakan seorang CARAT sejak tahun 2018. Tia juga merupakan seorang

multifandom yang juga mengidolakan grup lain. Menurutnya, SEVENTEEN memiliki lagu yang bagus dan merupakan grup yang berbakat.

Melalui wawancara 8 September 2021, berdasarkan yang dilihat Tia secara keseluruhan, CARAT makin lama, makin dewasa. Mereka lebih bijak mana yang perlu didiskusikan dan mana yang patut dipikirkan dahulu. Misalnya, saat ada rumor yang terjadi beberapa bulan lalu mereka lebih banyak diam, tenang dan berusaha menyaring informasi.

Untuk menjalin pertemanan dengan CARAT lainnya, Tia bergabung dengan grup *chat* CARAT di WhatsApp yaitu BKS. Menurut Tia, semua platform sama saja. Namun perbedaanya, obrolan di WhatsApp lebih luas dibandingkan platform lain yang hanya sekitaran SEVENTEEN saja.

xii. Informan keduabelas

Informan keduabelas bernama Vie (24 tahun) asal Klaten yang bekerja sebagai *Customer Service*. Ia memutuskan menjadi CARAT saat awal 2021. Tetapi, sebelumnya ia sudah mengenal SEVENTEEN dari era MANSAGE karena salah satu anggotanya bernama Jeonghan yang saat itu berambut panjang.

Alasan Vie menyukai SEVENTEEN karena lagu-lagunya yang bagus seperti perasaan menyembuhkan. Mereka membuat lagu yang

memotivasi. Misalnya, salah satu lagu SEVENTEEN yang ia sukai berjudul KIDULT. Hal ini disampaikan Ika dalam wawancara 8 September 2021.

Menurut Vie, CARAT merupakan fandom yang bagus dan ramah. Vie mengaku ia termasuk orang yang sudah banyak bergabung di beberapa fandom lain. Bahkan, dulunya ia pernah merasa iri dengan hubungan CARAT dan SEVENTEEN yang seperti keluarga. Tika juga berpendapat CARAT mendukung SEVENTEEN dan SEVENTEEN memanjakan CARAT dengan membuat lagu spesial. Ia menyimpulkan CARAT adalah fandom ternyaman selama 12 tahun ia menyukai Kpop.

Vie bergabung dengan grup *chat* WhatsApp Dorm Carat S2 sudah hampir 3 bulan. Ia memilih WhatsApp untuk berkomunikasi dengan CARAT lainnya karena penggunaan sehari-hari.

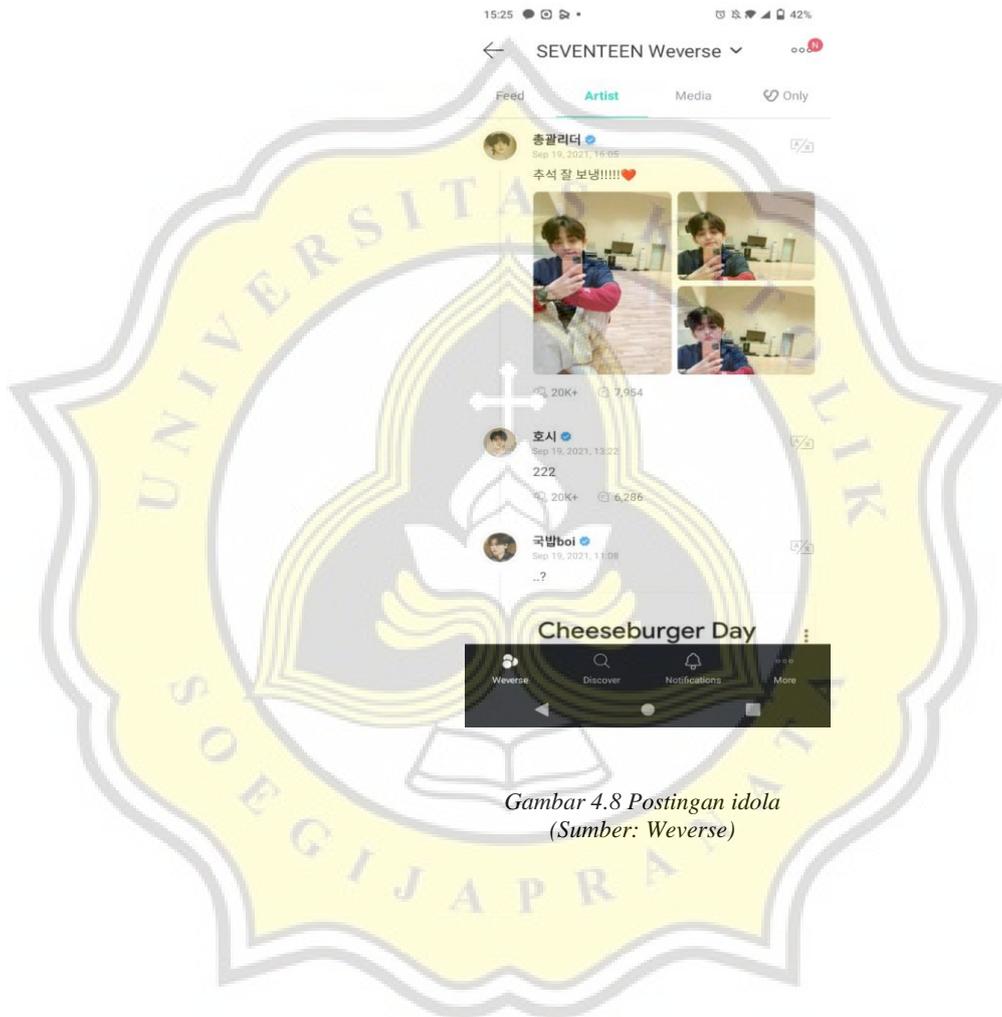
4.1.2. Aktivitas Grup *Chat* WhatsApp CARAT

Penggunaan grup *chat* di WhatsApp memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus. Hal ini diterapkan oleh kelompok penggemar yang menggunakan grup *chat* WhatsApp sebagai media komunikasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas penggemar bersama dengan anggota grup *chat* WhatsApp.

i. Membagikan postingan idola

CARAT memanfaatkan salah satu fitur WhatsApp dalam berkomunikasi dengan sesama fandom. Mereka saling membagikan

foto, video apapun itu yang juga diunggah oleh SEVENTEEN. Misalnya, saat salah satu anggota SEVENTEEN mengunggah foto di media sosial mereka maka salah satu anggota grup *chat* CARAT berinisiatif mengirim unggahan tersebut ke grup.



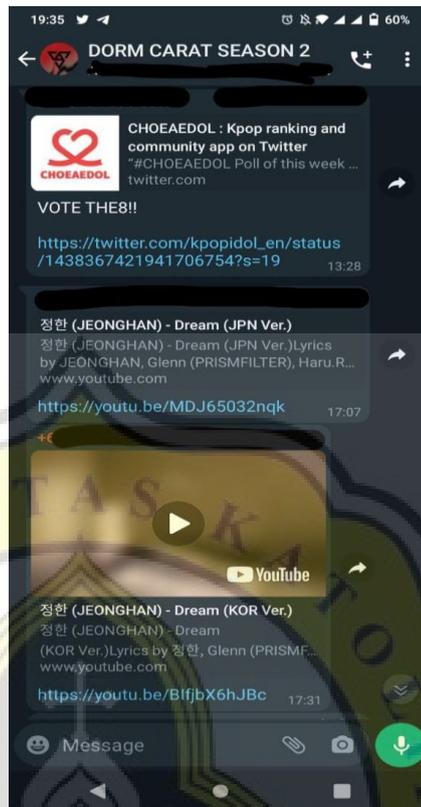
Gambar 4.8 Postingan idola
(Sumber: Weverse)



*Gambar 4.9 Tampilan Ruang Obrolan Grup Chat WhatsApp CARAT
(Sumber: dokumen pribadi)*

ii. Ajakan dukungan

Selain postingan SEVENTEEN, para anggota juga saling mengingatkan untuk mendukung konten-konten SEVENTEEN. Seperti, membagikan *link* Youtube, mengingatkan untuk melakukan *voting* dan ataupun mendukung kegiatan individu SEVENTEEN.



Gambar 4.10 Tampilan Ruang Grup Chat WhatsApp CARAT (2)
(Sumber: dokumen pribadi)

Dukungan tersebut merupakan salah satu bentuk aktivitas penggemar. CARAT akan membagikan *link* Youtube seperti music video untuk menambah viewers, *link* variety show Going Seventeen yang tayang setiap Rabu di Youtube Channel SEVENTEEN ataupun membagikan *link* voting dimana beberapa nominasinya diisi oleh SEVENTEEN.

iii. Membagikan pengalaman pribadi

Sebagai sebuah fandom, hal yang diperlihatkan bukan hanya hubungannya dengan idolanya melainkan juga hubungan yang terjalin dengan sesama anggota fandom. CARAT dikenal dan diketahui sebagai fandom damai. Dalam artian CARAT lebih memilih diam dan tenang jika terjadi pemberitaan buruk mengenai

CARAT maupun SEVENTEEN dan menanggapi dengan santai bahkan membuat candaan. Hal ini juga disampaikan oleh Tia (22 tahun),

“Kalau dilihat dari secara keseluruhan, mereka makin lama, makin dewasa. Lebih bisa nyaring mana sih yang patut kita diskusiin sama yang patut kita pikir-pikirin. Misalnyakan *fanwar* atau berantem-berantem atau mungkin kayak ada skandal apa nih kayak Mingyu kemarin. Mereka lebih banyak diem, mereka lebih banyak nyaring, mereka lebih banyak diem dan itu cukup bikin tenang juga sih”.

Karena hubungan yang terjalin inilah, komunikasi yang dilakukan oleh anggota fandom yang tergabung dalam grup *chat* sangat beragam. Tidak hanya mengenai SEVENTEEN tetapi juga tentang kehidupan pribadi masing-masing. Beberapa dari mereka akan membahas mengenai topik yang dapat didiskusikan. Topik yang diangkat merupakan topik-topik ringan seperti kegiatan pribadi masing-masing bahkan ada yang membagikan tugas sekolah yang bisa dikerjakan bersama. Melihat aktivitas grup *chat* yang seperti ini, membuat beberapa anggota menjadikan fandom mereka sebagai keluarga kedua. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bella (26 tahun),

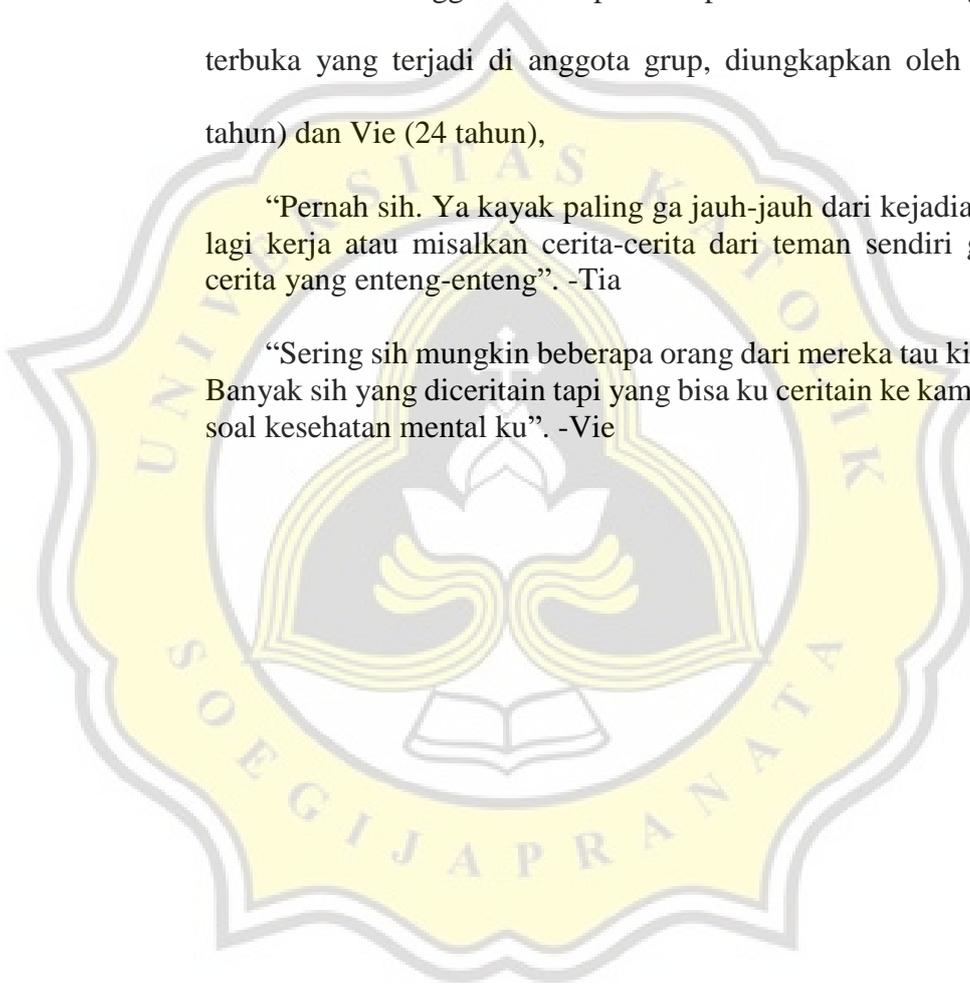
"Tentu, karena sudah menemukan jawaban atas masalahnya dan juga merasa mereka masih memiliki keluarga lain selain keluarga di rumah, karena kami di fandom CARAT sudah menjadi saudara satu sama lain”.

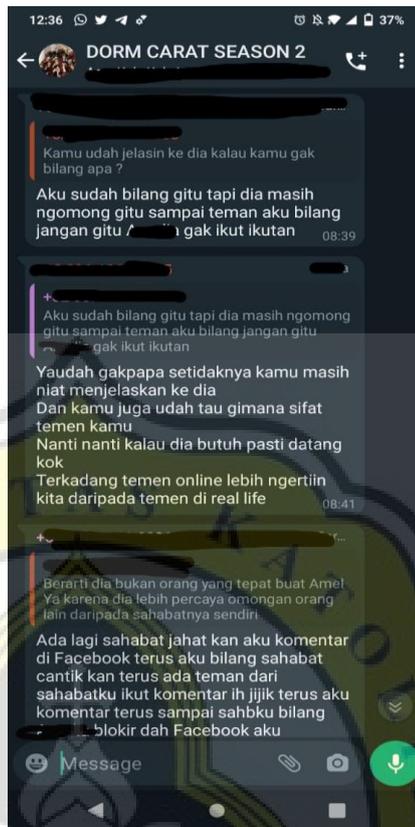
Hubungan seperti keluarga yang terbentuk di dalam grup *chat* WhatsApp CARAT membukakan diri para anggota untuk saling bercerita dan membagikan masalah mereka kepada “teman online”.

Layaknya teman, mereka saling membicarakan masalah mereka baik itu secara rinci diceritakan dalam bentuk teks maupun mengobrol bersama melalui via suara ataupun menggunakan aplikasi Zoom. Masalah yang disampaikan pun beragam, ada yang masalah kecil hingga bersifat privat seperti masalah keluarga. Sifat terbuka yang terjadi di anggota grup, diungkapkan oleh Tia (22 tahun) dan Vie (24 tahun),

“Pernah sih. Ya kayak paling ga jauh-jauh dari kejadian waktu lagi kerja atau misalkan cerita-cerita dari teman sendiri gitu. Ya cerita yang enteng-enteng”. -Tia

“Sering sih mungkin beberapa orang dari mereka tau kisah gua. Banyak sih yang diceritain tapi yang bisa ku ceritain ke kamu paling soal kesehatan mental ku”. -Vie





Gambar 4.11 Tampilan Ruang Obrolan Grup Chat WhatsApp CARAT (3)

(Sumber: dokumen pribadi)

Pembahasan yang lebih intim memperlihatkan tumbuhnya rasa kepercayaan terhadap satu sama lain. Meski keadaan yang terjadi adalah mereka merupakan kumpulan individu yang belum mengenal secara personal, namun dapat membangun hubungan karena adanya rasa kepercayaan dan respon yang baik yang diterima. Respon yang dimaksud seperti menanggapi cerita, mendukung jika ada masalah dan saling menunjukkan rasa empatinya dengan membagi masalah yang sama dan memberikan solusi.

iv. Membuat proyek bersama

Tidak hanya itu, beberapa dari mereka juga saling mendukung satu sama lain seperti adanya proyek kecil yang sengaja dibuat oleh salah satu anggota. Proyek-proyek kecil yang dimaksud seperti membuat video singkat yang diupload di Tiktok, proyek ulang tahun anggota SEVENTEEN dan sebagainya. Misalnya saat penelitian, peneliti menemukan salah satu anggota berinisiatif mengadakan nonton bersama “SEVENTEEN 5th Fanmeeting” secara daring melalui aplikasi Zoom. Beberapa dari mereka menyetujui rencana tersebut sehingga pada 8 Agustus 2021, para anggota yang ingin menonton bersama-sama melakukan Zoom.



Gambar 4.12 Tampilan Zoom CARATLAND 2021
(Sumber: dokumen pribadi)

Dengan demikian, melihat aktivitas tersebut timbul kesan positif dari setiap anggota grup *chat* yang menyatakan bahwa melalui grup *chat* WhatsApp mereka dapat menambah teman baru, keluarga baru, bisa menceritakan keluh kesah mereka dan beberapa diantaranya bisa

menambah pelajaran setelah mendengar dan membaca pengalaman yang lain. Selain itu, adanya perbedaan membuat mereka lebih banyak mendapat masukan dari berbagai kalangan seperti solusi ataupun cerita-cerita mengenai kultur di daerah masing-masing. Kesan positif ini diungkapkan oleh Ghina (19 tahun) dan Luna (20 tahun),

“Banyak banget ya. Yang pertama tu, kita bisa ketemu temen yang bahkan di luar, jauh-jauh kan, kedua kita bisa komunikasi yang nyambung gitu kita ngomongnya, karena kan sefandom. Terus yang ketiga, kadang-kadang kalau kita punya masalah. Kan kalau kita cerita masalah ke teman dekat kita nih, kadang-kadang ga terlalu nyaman kan. Jadi, kalau kita cerita masalah ke teman-teman kita yang di luar, ya sedikit melegakanlah”. -Ghina

“Kita kan sering ini nih tucker-tucker kebudayaan gitu. Kayak aku sama Kak Reza cerita-cerita kebudayaan gitu loh. Kayak makanan ciri khasnya apa. Kadang iseng, ada yang fotoin makanan gitu, nanti kalau kesini aku beliin”. -Luna

4.1.3. Kesalahpahaman dalam Komunikasi

Seperti dijelaskan sebelumnya, di dalam grup *chat* WhatsApp CARAT memiliki berbagai keragaman mulai dari usia, asal, latar belakang pendidikan, agama dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman di antara para anggota grup yang membuat sulit untuk berkomunikasi. Kesalahpahaman bisa terjadi karena perbedaan pendapat, perbedaan selera humor, cara bicara yang menyinggung ataupun karena adanya obrolan yang seharusnya tidak dimasukkan. Dari hasil penelitian 5 dari 12 informan mengungkapkan adanya kesulitan berkomunikasi karena perbedaan usia dan selera humor. Usia yang dimaksud adalah

anggota yang berusia 17 tahun kebawah. Salah satu informan yaitu Novi (27 tahun) mengungkapkan demikian.

“Ada ya, kayak beberapa kali gitu. Tapi bukan karena grupnya sih cuman lebih personalnya sendiri kali ya. Usiaku kan udah lumayan yah, jadi kalau fandom sekarang kan banyak yang di bawah umur, jadi komunikasinya agak kurang kali ya. Jadi obrolannya kurang nyambung gitu atau gimana. Untuk usia 17 tahun ke bawah gitu tuh rada susah komunikasinya, terus jokesnya juga kan beda ya. Aku kadang juga malu sendiri”.

Kesalahpahaman lainnya terjadi karena adanya obrolan yang seharusnya tidak perlu dimasukkan. Biasanya sesuatu yang menyinggung anggota atau terkesan tidak pantas. Hal itu terjadi pada grup yang sengaja dibuatkan peraturan agar pembahasannya lebih baik dan tidak jauh-jauh dari SEVENTEEN dan CARAT. Namun, hal itu tidak dibiarkan begitu saja melainkan para anggota akan memberitahu secara baik dan meminta untuk tidak mengulanginya lagi.



Gambar 4.13 Tampilan Ruang Obrolan Grup Chat WhatsApp CARAT (4)
(Sumber: dokumen pribadi)

Selama proses penelitian, setiap grup yang telah diikuti sangat intens dan aktif. Setiap hari peneliti akan melihat 300-1000 pesan belum terbaca. Hal ini menunjukkan bahan obrolan yang selalu ada sehingga aktivitas grup tetap berjalan.

4.2 Pembahasan

Fenomena Kpop yang terlihat saat ini, tidak lepas dari aktivitas penggemar dalam mendukung idolanya. Ada yang secara langsung seperti menonton konser, mengikuti *fansign*, mengikuti *fanmeeting* dan membeli album maupun tidak langsung seperti membuat proyek bersama dengan sesama fandom. Hal ini

menunjukkan adanya interaksi yang terjadi di kalangan Kpop terlebih di kalangan para penggemarnya. CARAT atau sebutan bagi penggemar SEVENTEEN pun melakukan interaksi dimana interaksi yang diperlihatkan adalah salah satunya dari bentuk komunikasi mereka yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung maupun tidak seperti melalui media sosial contohnya WhatsApp. Berdasarkan pengakuan dari informan saat wawancara pemakaian WhatsApp yang mudah dan merupakan pemakaian sehari-hari menjadi pilihan bagi para penggemar dalam berkomunikasi. Dalam aplikasi ini, para penggemar bisa berinteraksi dengan membuat ruang obrolan atau sering dikenal sebagai grup *chat* (GC). Kegiatan komunikasi interpersonal yang terjadi di grup *chat* WhatsApp melibatkan topik-topik yang tidak jauh dari idolanya. Namun, tidak menutup kemungkinan jika semakin seringnya interaksi yang terjadi maka topik-topik yang dibicarakan menjadi beragam. Keberagaman topik inilah yang membentuk keakraban mereka dalam sebuah fandom sehingga membentuk persepsi mengenai komunikasi interpersonal mereka.

4.2.1. Karakteristik Komunikasi Interpersonal CARAT di Grup *chat* WhatsApp

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang mementingkan hubungan dimana keakraban menjadi konsep dasarnya. Dalam hal ini, CARAT sudah melakukan konsep dasar tersebut dengan komunikasi interpersonal yang dibentuk melalui percakapan di grup

chat WhatsApp. Selain itu, komunikasi interpersonal yang terjadi semakin efektif karena adanya karakteristik komunikasi interpersonal di dalamnya.

Merujuk pada pernyataan DeVito, berikut karakteristik komunikasi interpersonal yg berlangsung dalam grup *chat* Carat:

i. Keterbukaan

Keterbukaan dapat dilakukan karena adanya perasaan percaya di antara mereka yang terlibat. Keterbukaan yang dimaksud adalah memberikan informasi baik yang mendasar maupun khusus sekalipun. Hal ini sejalan dengan konsep keterbukaan yang disampaikan oleh DeVito bahwa individu secara sadar mengungkapkan, menceritakan informasi tentang dirinya bahkan sesuatu yang disembunyikan atau yang tidak disukai.

Keterbukaan yang dilihat dalam grup *chat* WhatsApp CARAT tersebut adalah bagaimana setiap anggota menampilkan secara jujur informasi nomor kontak mereka dan saling menyimpan satu sama lain. Nomor kontak merupakan salah satu informasi penting dalam media komunikasi, namun CARAT sebagai anggota grup *chat* dimana mereka merupakan kelompok individu yang belum saling bertemu dan mengenal secara tatap muka secara terbuka membagikan nomor kontak. Hal ini juga dikuatkan dalam hasil penelitian dimana grup *chat* CARAT memberikan peraturan pada anggota grup *chat* untuk saling menyimpan nomor kontak.

Keterbukaan lainnya adalah melalui grup *chat* WhatsApp, CARAT secara terbuka membagikan cerita mereka baik itu pengalaman pribadi tentang kehidupan sehari-hari maupun yang bersifat privat sekalipun. Para informan memperlihatkan keterbukaan tersebut baik dari apa yang benar-benar mereka lakukan maupun memperhatikan percakapan di ruang obrolan grup.

Dalam hasil penelitian memperlihatkan keterbukaan dimana salah satu anggota grup menceritakan tentang kehidupan pertemanannya di kehidupan nyata. Cerita tersebut ia sampaikan dalam bentuk pesan tertulis dengan rinci serta apa yang dirasakan terhadap apa yang dialaminya. Seperti yang terlihat dalam hasil penelitian.

Dilihat dari isi percakapannya, salah satu dari anggota grup menceritakan apa yang dialami bersama sahabatnya. Masalah yang terjadi membuatnya sedih sehingga menceritakan hal tersebut ke grup. Isi percakapan yang diungkapkan oleh salah satu anggota grup tersebut memperjelas maksud dari keterbukaan itu sendiri dimana informasi yang disampaikan merupakan sebuah kenyataan yang akan membuatnya tidak disukai.

Selain pada bagaimana mengungkapkan pengalaman mereka, keterbukaan itu juga terjadi saat terjadinya salah paham dimana mereka mengungkapkan apa yang menjadi ketidaksukaan mereka terhadap apa yang terjadi di grup *chat*. Dalam hasil penelitian,

dimana salah seorang dari grup membagikan video pendek yang mengganggu sehingga CARAT yang ada dalam grup *chat* CARAT menyampaikan apa yang dirasakannya terhadap kiriman tersebut serta memberitahu untuk tidak mengirim hal-hal yang tidak seharusnya.

Adanya keterbukaan yang dilakukan oleh CARAT dalam grup *chat* Whatsapp menjadikan komunikasi interpersonal mereka berjalan efektif dimana CARAT secara sadar dan jujur tentang apa yang dipikirkan, disampaikan dan juga ditunjukkan dalam grup *chat* tersebut.

ii. Empati

Sikap empati yang ditunjukkan CARAT di grup *chat* WhatsApp telah diungkapkan oleh Henry Backrack yaitu memahami orang lain dengan menempatkan diri pada perasaan orang lain untuk menyesuaikan komunikasi. Individu yang berempati juga mencoba untuk mencari solusi dengan mengambil perspektif orang lain.

Dalam hasil penelitian, hal ini masih berkaitan dengan keterbukaan. Ketika seseorang menunjukkan keterbukaannya dengan menceritakan pengalamannya, disitulah muncul empati para anggota dengan merespon cerita tersebut.

Menunjukkan respon berupa sikap empati dapat ditunjukkan dengan berbagai hal. Dalam kasus ini, cara CARAT dalam menunjukkan empatinya adalah dengan mendengarkan atau membaca

pesan yang dikirimkan berupa cerita-cerita para anggota dan meresponnya melalui kata-kata yang menggambarkan bahwa mereka mengerti dengan perasaannya.

Seperti isi percakapan yang dijelaskan pada bagian keterbukaan dimana salah satu anggota mengungkapkan perasaannya dan anggota yang lain menanggapi dengan kalimat penyemangat seolah-olah memahami perasaannya. Respon yang ditunjukkan bukan hanya kalimat penyemangat saja tetapi juga berupa solusi yang mungkin dapat membantu bagi mereka yang bercerita.

Bentuk empati lainnya, juga ditunjukkan pada kesediaan mereka untuk menyempatkan waktu saling mengobrol melalui via suara atau sengaja membuat kegiatan Zoom bersama-sama untuk saling mendengarkan cerita. Rasa empati yang ditunjukkan oleh CARAT memperlihatkan bagaimana mereka memahami apa yang dibutuhkan CARAT lainnya jika terjadi masalah. Terkadang seseorang tidak mendapatkan kelegaan setelah bercerita di kehidupan nyata, melainkan mendapatkan hal tersebut di dunia maya yaitu melalui aplikasi komunikasi. Hal ini pun dipenuhi oleh CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp CARAT.

Melalui sikap empati yang ditunjukkan oleh CARAT di grup *chat* WhatsApp menjadikan komunikasi interpersonal yang terjadi semakin efektif sehingga setiap anggota yang bercerita ataupun mengutarakan

keluh kesahnya merasa dihargai dan mendapat kelegaan selepas bercerita.

iii. Sikap Mendukung

Karakteristik sikap mendukung dapat dipenuhi sebelum adanya keterbukaan dan empati. Sikap mendukung yang terbentuk berada pada satu definisi yang diungkapkan DeVito bahwa komunikasi interpersonal berjalan baik karena adanya sikap mendukung, baik itu secara fisik maupun emosional. Sikap mendukung yang dimaksud juga sikap yang tidak evaluatif atau dengan kata lain menghakimi individu.

Melalui grup *chat* WhatsApp, CARAT membuat suasana mendukung sehingga para anggotanya bisa secara terbuka menceritakan tentang dirinya dan mendapatkan respon yang baik pula.

Dalam hal ini, dikarenakan para anggota berada di tempat masing-masing dan hanya sebagai “teman online” maka sikap mendukung tersebut ditunjukkan atau direalisasikan secara emosional melalui kata-kata seperti pesan WhatsApp maupun suara seperti *voice call* WhatsApp.

Selain itu, sikap mendukung yang ditunjukkan oleh CARAT juga berupa respon dalam sebuah postingan mengenai idolanya. Terlihat dalam hasil penelitian, beberapa anggota membagikan postingan

idolanya lalu yang lainnya merespon. Adapun yang membagikan pengumuman *FanMeeting* SEVENTEEN “CARATLAND” dan mengajak untuk menonton bersama. Dukungan yang ditunjukkan berupa persetujuan ajakan tersebut. Hal tersebut terjadi dalam grup Dorm Carat Season 2.

Sikap dukungan lainnya juga terlihat dalam cara mereka mengatasi konflik yang mungkin dapat menciptakan *fanwar* (pertikaian dalam fandom atau antar fandom). Dalam hasil penelitian, CARAT saling mengingatkan untuk tidak menanggapi pemberitaan buruk terkait salah satu anggota SEVENTEEN. Mereka pun saling mendukung dengan cara memberikan kalimat penyemangat dan sabar sehingga mereka tenang dan menunggu hasil dari pemberitaan tersebut tanpa harus melampiaskannya ke media sosial lain.

Hal ini memperlihatkan bahwa para anggota CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp saling mendukung satu sama lain. Dukungan tersebut bisa berasal dari kata-kata, persetujuan ataupun sekedar stiker WhatsApp yang dapat mewakili respon anggota grup.

iv. Perasaan Positif

Perasaan positif ditimbulkan karena lingkungan komunikasi yang positif yang menjadikan hubungan berjalan dengan baik. Positif yang

dimaksud adalah terdapat hal yang baik dalam proses komunikasi sehingga hubungan berjalan dengan baik.

Melalui wawancara, semua informan mendapatkan perasaan positif yaitu mereka dapat merasakan adanya teman baru bahkan mereka merasakan adanya sosok keluarga baru yang mau mendengarkan mereka. Dalam hasil penelitian terlihat beberapa pengakuan dari informan yang merasakan kedekatan dan keakraban dari proses komunikasi di grup *chat* WhatsApp. Karena tidak mendapatkan hal tersebut di dunia nyata mereka pun mencarinya di dunia maya dengan teman-teman yang memiliki kesukaan yang sama. Kenyamanan itulah yang menumbuhkan perasaan positif di antara para anggota grup.

Hubungan positif lainnya terlihat dari pengakuan 9 dari 12 informan bahwa adanya hubungan berlanjut dari beberapa anggota bahkan berencana akan saling bertemu jika ada kesempatan. Hubungan berlanjut yang dimaksudkan adalah pertemanan yang tidak lagi hanya sekedar satu fandom saja melainkan dapat berbagai cerita apa saja secara personal. Melihat hal tersebut, melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan di grup *chat* WhatsApp satu per satu dari mereka mendapatkan teman baru dan membentuk lingkaran baru lagi. Hubungan berlanjut itu dibentuk karena ada kesamaan dan kecocokan lain yang membuat mereka terhubung satu sama lain. Misalnya yang terjadi di SVT.17 yaitu Ghina (19) yang memiliki

hubungan pertemanan berlanjut dengan dua teman lainnya sehingga mereka membuat grup baru.

Perasaan positif juga dapat dilihat bagaimana individu yang saling berkomunikasi secara interpersonal memberikan pujian atas apa yang dilakukan CARAT dalam grup *chat* WhatsApp tersebut. Pujian yang diberikan merupakan bentuk apresiasi sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi positif. Dalam hasil penelitian, terlihat adanya interaksi saat anggota grup saling membicarakan rencana nonton bersama melalui Zoom. Antusias yang diberikan oleh CARAT sebagai anggota grup membawa perasaan positif bagi mereka yang berinisiatif demikian.

Dari hal-hal yang dijabarkan bahwa komunikasi interpersonal CARAT yang bergabung di grup WhatsApp dipenuhi perasaan positif sehingga mendorong komunikasi berjalan menyenangkan.

v. Kesetaraan

Dalam sebuah kelompok tentu memiliki perbedaan seperti usia, tingkat pendidikan, agama, suku dan lain sebagainya. Tidak ada yang menjadi benar-benar setara dalam suatu hal. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dan pengakuan terhadap adanya perbedaan untuk menyikapi komunikasi interpersonal yang terjadi.

Keberagaman tersebut terdapat di grup *chat* CARAT yang di dalamnya terdapat dari beragam anggota. Perbedaan tersebut

membentuk perasaan menghargai di antara para anggota misalnya karena adanya perbedaan suku atau asal, para anggota saling membagikan budaya atau ciri khas dari masing-masing asal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, perbedaan tersebut bukanlah menjadi penghalang bagi CARAT dalam berkomunikasi. Setelah bergabung dengan grup *chat* WhatsApp CARAT, setiap anggota dianggap sama tanpa membedakan, namun tetap menekankan kesopanan dalam berkomunikasi. Hal ini menjadi bentuk penghargaan terhadap perbedaan yang ada.

Kesetaraan juga ditunjukkan dalam hasil penelitian dimana CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp banyak mendengar cerita tentang budaya lain dari salah satu anggota grup mereka. Terkadang mereka saling memperkenalkan budaya baik itu makanan atau ciri khas masing-masing. Hal ini memperlihatkan perbedaan budaya tidak menjadi penghalang dalam berkomunikasi melainkan saling menghargai dengan saling berbagi informasi. Sehubungan dengan itu, komunikasi interpersonal grup *chat* WhatsApp CARAT menunjukkan adanya kesamaan terhadap konsep kesetaraan yang diungkapkan DeVito bahwa pihak komunikasi mampu menghargai apa yang menjadi pembeda dalam sebuah lingkungan komunikasi.

Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan karena perbedaan tersebut terjadi salah paham atau ketidakcocokkan

misalnya perbedaan usia yang jauh sehingga adanya ketidakcocokan pada selera humor atau bahan pembicaraan. Hal itu terjadi pada mereka yang berusia 17 tahun keatas terhadap usia 17 tahun kebawah. Dalam hasil penelitian, beberapa informan mengungkapkan bahwa usia yang terbilang jauh membuat dirinya sulit untuk terhubung dalam perbincangan anggota lainnya. Namun, ketidakcocokan yang ada tidak menjadikan grup *chat* WhatsApp tersebut terjadi kesalahan dalam komunikasi. Para anggota akan saling menghargai dengan tidak menghakimi satu sama lain dan belajar untuk memahami perbedaan tersebut.

Kesetaraan yang diperlihatkan merupakan bukti bahwa ketika berada di sebuah komunitas – dalam hal ini adalah fandom – perbedaan tidak lagi menjadi masalah serius, yang terpenting adalah setiap individu yang sudah bergabung dalam grup *chat* WhatsApp tersebut haruslah saling menghargai satu sama lain agar komunikasi interpersonal yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik.

4.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi CARAT terhadap Komunikasi Interpersonal di Grup *Chat* WhatsApp CARAT

Setelah melakukan komunikasi interpersonal melalui media grup *chat* WhatsApp, CARAT mengolah apa yang dilihat, dirasakan dan dilakukan dalam komunikasi interpersonal tersebut. Hasil olahan

itulah yang merupakan persepsi dari CARAT terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi di grup *chat* WhatsApp CARAT.

Persepsi yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Lebih detailnya, bahwa persepsi dipengaruhi oleh orang yang menilai, pengaturan dan juga objek yang dinilai.

Hal tersebut merujuk pada Schermerhorn dimana persepsi CARAT dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dijabarkan sebagai berikut:

i. *The Perceiver* (orang yang menilai/yang mempersepsikan)

Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu, kepribadian, keinginan/motivasi dan juga sikap. Dalam hasil penelitian, adanya pengalaman dengan beberapa fandom lain selain CARAT merupakan pengalaman masa lalu CARAT sehingga hal ini yang mempengaruhi bagaimana CARAT menangkap persepsi. Pengalaman yang didapatkan merupakan pengalaman bagaimana cara fandom lain berkomunikasi dan interaksi mereka. Melihat hal tersebut, pengalaman itu menjadi “perbandingan” bagi CARAT dalam menghasilkan persepsi.

Selain itu, adapun yang berkaitan dengan yang mempersepsikan dimana CARAT memiliki keinginan untuk didengarkan. Selepas dari diri mereka yang tidak saling mengenal secara personal, mereka membutuhkan teman yang bisa mendengarkan mereka. Dari hasil penelitian, terdapat CARAT yang belum bisa mendapatkan kelegaan

dalam mereka saat terjadi masalah sehingga CARAT melepasnya dengan bercerita di grup *chat* WhatsApp. Setelah, bercerita mereka mendapatkan kelegaan dan merasa didengarkan sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka sehingga memahami bagaimana CARAT berkomunikasi.

ii. *Setting*

Setting atau pengaturan berkaitan dengan lingkungan sosial atau organisasi. Grup *chat* WhatsApp CARAT merupakan lingkungan komunikasi dimana di dalamnya CARAT yang tentu memiliki kesukaan yang sama berinteraksi sehingga membentuk persepsi. Berdasarkan hasil penelitian, karena kesamaan yang sama obrolan yang muncul beragam. Tidak hanya tentang SEVENTEEN saja, tetapi juga mengenai diri mereka sendiri. Suasana grup *chat* yang dibuat oleh mereka sendiri memberikan persepsi terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi.

iii. *The Perceived* (orang-orang yang dilihat/dinilai)

Faktor ini berkaitan dengan objek yang dinilai seperti intensitas, pemisah latar belakang individu ataupun peristiwa. Dari hasil penelitian, setiap grup *chat* WhatsApp CARAT berasal dari latar belakang yang berbeda seperti usia, asal, agama, tingkat pendidikan dan pekerjaan mereka. Hal ini yang kemudian membentuk persepsi mereka terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi.

Selain itu, peristiwa yang terjadi di sekitar mereka juga mempengaruhi persepsi CARAT. Dalam hasil penelitian, CARAT merupakan fandom yang baik dalam menanggapi masalah mengenai rumor idola maupun hal-hal buruk yang menyangkut CARAT itu sendiri. Hal ini yang kemudian memunculkan persepsi terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi di grup *chat* WhatsApp CARAT.

4.2.3. Persepsi CARAT tentang Komunikasi Interpersonal di Grup *Chat* WhatsApp CARAT

Persepsi merupakan pemberian makna terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama proses berlangsung dalam waktu tertentu agar dapat memahami sebuah relasi. Dengan kata lain, persepsi adalah pandangan individu tentang bagaimana sebuah relasi berjalan. Untuk membentuk sebuah persepsi dibutuhkan adanya interaksi melalui proses komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, persepsi digunakan sebagai pengambilan kesimpulan dari alat indra yang digunakan.

Melalui media WhatsApp dengan memanfaatkan fitur grup *chat*, CARAT telah memenuhi konsep persepsi tersebut dimana para anggota saling berinteraksi melalui pesan, telepon yang akhirnya membentuk persepsi terhadap relasi yang telah mereka bangun. Selain itu adanya faktor lain yang membentuk persepsi seperti 8 dari

12 informan mengakui memiliki pengalaman lain terhadap fandom lain selain CARAT. Intensitas percakapan yang dilakukan oleh grup *chat* pun memberikan pengaruh terhadap terbentuknya persepsi.

Penelitian ini membahas persepsi penggemar SEVENTEEN tentang komunikasi interpersonal yang terjadi di grup *chat* WhatsApp CARAT. Persepsi yang dimaksud adalah pandangan mereka mengenai komunikasi interpersonal para anggota grup *chat* CARAT melalui karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, perasaan positif dan kesetaraan

i. Berkomunikasi layaknya keluarga

Sebuah komunitas biasanya menggunakan kata “keluarga” untuk menggambarkan hubungan yang terjalin. Dalam hal ini keluarga berarti setiap individu yang berada di dalamnya merasa saling bergantung satu sama lain dan memiliki perasaan yang sama dalam hal identitas. Keluarga yang dimaksud bukan lagi sebagai kata benda melainkan kata sifat yang menjurus pada perilaku individunya.

Hal ini terjadi dalam fandom CARAT yang tergabung di grup *chat* WhatsApp. Mereka yang tergabung di dalamnya merasakan adanya hubungan layaknya keluarga dengan melihat aktivitas obrolan yang terjadi dalam grup. Aktivitas obrolan tersebut seperti saling bercerita, memberikan kesan terhadap masing-masing juga berbagi pengalaman tentang idola mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp memiliki persepsi yang baik terhadap keterbukaan dalam membagikan cerita mereka baik itu tentang kehidupan mereka maupun masalah yang mereka alami. Mereka pun secara terbuka memberikan pendapat mereka sebagai respon cerita tersebut.

Karena keterbukaan inilah beberapa informan menganggap komunikasi yang mereka lakukan bukan lagi hanya sebatas individu yang berkumpul karena kesukaan terhadap SEVENTEEN melainkan komunikasi yang dekat layaknya keluarga kedua atau dapat disebut keluarga di dunia maya.

Selain keterbukaan mereka juga menyalurkan rasa empati mereka terhadap satu sama lain. Dalam hal empati, CARAT telah memiliki persepsi yang baik terhadap rasa empati yang ditunjukkan. Hal ini tergambar dari respon informan yang membicarakan ruang obrolan yang aktif mendengarkan cerita serta memberikan masukan atau dukungan. Informan berpersepsi bahwa para anggota dapat memahami perasaan atau keadaan setiap anggotanya.

CARAT mengungkapkan bahwa komunikasi yang seperti keluarga ini dikarenakan adanya kepercayaan yang mungkin tidak didapatkan di dunia nyata. Misalnya, di dunia nyata mereka tidak mendapatkan perasaan lega dalam sebuah masalah, mereka memilih menceritakan hal tersebut di grup dengan harapan mereka

mendapatkan kelegaan atau lebih bagus lagi mereka mendapatkan solusi terhadap masalah yang dialaminya.

Persepsi ini menjadi gambaran dari pernyataan Joseph A. Devito bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika hubungan individunya saling bergantung satu sama lain seperti kelompok kecil yang akrab layaknya keluarga, Interaksi yang terjadi dalam grup *chat* tersebut tidak hanya verbal seperti kata-lata tetapi juga melalui non verbal misalnya penggunaan stiker WhatsApp sebagai bentuk pendeskripsian pesan yang ingin disampaikan.

ii. Komunikasi sebagai “teman online”

Bergabung dalam sebuah komunitas hal yang dicari bukan hanya kesenangan tetapi juga menambah lingkungan bermain atau menjalin pertemanan. Untuk mencapai keintiman dalam komunikasi interpersonal, obrolan diawali dengan adanya kesamaan sehingga ada topik yang ingin dibahas. Namun, lama-kelamaan obrolan akan menjadi intim seiring berjalannya waktu dimana komunikasi yang dilakukan menjadi beragam seperti teman lama.

Hal ini terjadi oleh CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp. Dari hasil penelitian, mereka merasakan adanya hal positif setelah bergabung di grup *chat* WhatsApp yaitu menambah teman baru sebagai “teman online” mereka. Dari aktivitas obrolan yang mereka lakukan bukan sekedar sesama fandom melainkan

adanya perasaan seperti teman lama yang saling mendukung satu sama lain.

CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp memiliki persepsi yang baik terhadap sikap mendukung yang diperlihatkan oleh para anggotanya. Hal ini digambarkan dalam perasaan yang dirasakan setelah mendapatkan dukungan tersebut. Adanya perasaan senang dan dihargai saat mereka mendapatkan balasan yang baik pula. Hal inilah yang mewarnai hubungan pertemanan mereka walaupun kondisi yang terlihat mereka bertemu secara online tanpa mengetahui identitas satu sama lain secara detail.

Selain itu, CARAT sebagian besar sudah memiliki persepsi yang baik pada sikap positif para anggota. Hal ini digambarkan adanya pembicaraan yang menyenangkan yang membuat para anggota secara intens saling berkomunikasi di grup. Intensitas komunikasi interpersonal mereka terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan dalam sehari terdapat 300-1000 pesan tidak terbaca.

iii. Fandom terdamai – Fandom dengan Komunikasi yang Baik

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, CARAT dikenal sebagai fandom terdamai oleh mereka yang mempunyai ketertarikan terhadap Kpop. Damai yang dimaksud adalah CARAT tidak mudah terpancing emosi terkait masalah idolanya sehingga jarang terlihat terjadi *fanwar*. Hal ini juga dirasakan oleh CARAT itu sendiri dimana mereka

merasa aman dan damai ketika mereka masuk ke fandom CARAT. Pernyataan ini disampaikan setelah mereka juga pernah tergabung dalam fandom lain maupun melihat aktivitas penggemar yang terlihat di media sosial.

Salah satu yang menjadikan CARAT fandom terdamai adalah bagaimana penggemar menanggapi masalah mengenai rumor tentang idolanya. Berdasarkan hasil penelitian, CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp akan saling berdiskusi tentang masalah yang terjadi dan saling mengingatkan untuk tidak mengangkat masalah ke media sosial serta menunggu konfirmasi agensi yang menaungi SEVENTEEN. Komunikasi yang baik inilah menjadikan CARAT sebagai fandom terdamai dengan pemikiran yang dewasa dalam menanggapi pemberitaan idolanya.

Selain itu, CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp merupakan individu dengan berbagai macam keragaman atau pembeda. Pada segi kesetaraan, CARAT sebagian besar memiliki persepsi yang baik terhadap para anggota grup *chat* WhatsApp CARAT. Hal ini diperlihatkan dari adanya sikap menghargai terhadap perbedaan yang ada. Perbedaan yang terlihat adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan asal. Adanya perbedaan tersebut tidak sedikit dari respon informan merasa nyaman dengan percakapan mereka. Dalam hasil penelitian, terdapat kesulitan komunikasi dikarenakan adanya kesenjangan usia dimana topik

obrolannya harus dipilah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Namun, kesalahpahaman tersebut tidak menjadikan komunikasi mereka buruk melainkan saling memberi pemahaman tentang komunikasi yang dilakukan. Kesetaraan yang terjadi pada CARAT di grup *chat* WhatsApp memenuhi definisi kesetaraan yaitu menghargai setiap pembeda yang ada di dalam lingkungan komunikasi.

4.3 Refleksi diri

Persepsi merupakan sebuah pandangan dimana setiap indera diikutsertakan dalam mengambil kesimpulan. Hal ini ditunjukkan dengan interaksi yang dilakukan melalui komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap individu yang terlibat saling berinteraksi, menciptakan hubungan saling bergantung satu sama lain seperti hubungan orang tua dan anak, hubungan sebuah pasangan ataupun kelompok kecil layaknya sebuah keluarga. Interaksi inilah yang membentuk persepsi masing-masing individu terhadap komunikasi mereka.

Terkait hubungan yang akrab dalam kelompok kecil, peneliti menemukan hal tersebut terjadi pada sebuah fandom Kpop, salah satunya CARAT, sebutan bagi penggemar SEVENTEEN. Selama penelitian para anggota CARAT yang tersebar di berbagai daerah saling berinteraksi melalui media sosial WhatsApp. Mereka menggunakan fitur grup *chat* WhatsApp sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan

banyak anggota sekaligus. Percakapan yang terjadi pada grup *chat* WhatsApp CARAT memperlihatkan keakraban mereka layaknya sebuah keluarga. Mereka saling berbagi informasi mengenai SEVENTEEN, membagikan cerita kehidupan mereka, memberikan solusi jika salah satunya terkena masalah sampai dengan rencana untuk saling bertemu di kemudian hari.

Melihat aktivitas yang dilakukan CARAT di grup *chat* WhatsApp, peneliti menemukan persepsi mengenai komunikasi interpersonal yang dibentuk oleh CARAT yang menjadi informan penelitian. Komunikasi interpersonal telah direalisasikan oleh CARAT dan menimbulkan persepsi positif terhadap komunikasi interpersonal melalui keefektifan komunikasinya yaitu keterbukaan, empati, saling mendukung, perasaan positif dan kesetaraan. Persepsi positif yang dimaksud adalah pandangan mereka mengenai komunikasi interpersonal yang akrab layaknya keluarga walaupun kondisi yang terlihat, mereka merupakan kumpulan individu yang belum pernah bertemu.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa sebuah persepsi dibentuk melalui komunikasi yang intens dan adanya kesamaan terkait pelaku komunikasi. Selama penelitian, semua informan membentuk sebuah persepsi bahwa CARAT merupakan fandom yang damai, aman dan akrab. Mereka menunjukkannya dengan contoh nyata pada beberapa peristiwa. Contohnya skandal perundungan yang dialami salah satu member SEVENTEEN yaitu Mingyu yang sempat heboh di kalangan fandom. CARAT sebagai fans

menjaga sikap mereka dengan menunggu konfirmasi agensi dan tidak berkoar-koar di media sosial hingga masalah selesai.

Selain fandom terdamai atau dengan kata lain fandom dengan komunikasi yang baik, CARAT yang tergabung dalam grup *chat* WhatsApp CARAT saling berkomunikasi seperti keluarga yang saling terbuka membagikan informasi terkait diri mereka dan juga komunikasi yang dilakukan layaknya teman lama karena keberagaman topik yang dibahas.

Dari persepsi yang ditimbulkan terhadap komunikasi interpersonal CARAT, sebagai refleksi diri penelitian ini menjelaskan kondisi konkrit pada landasan teori yaitu persepsi dalam konteks komunikasi interpersonal diarahkan untuk memahami sebuah relasi.

